

**PENERAPAN MODEL *CREATIVE PROBLEM SOLVING* PADA MATERI
PERSAMAAN GARIS LURUS UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN
PRESTASI BELAJAR SISWA SMPN 1 GANGGA**

Karyawadi

SMP Negeri 1 Gangga, Kabupaten Lombok Utara

Email: karyawadiady@gmail.com

Abstract: This study aims to improve the activity and learning achievement of VIII-4 grade students of SMPN 1 Gangga in learning straight line equation material for the 2019/2020 school year. Activities and student achievement in mathematics are very low, especially in grades VIII-4. For this reason, learning requires a learning model that can increase student creativity in solving problems so that it has an impact on increasing student activity and learning achievement. One such model is the Creative Problem Solving learning model. This Creative Problem Solving model is applied in this study to achieve the expected goals. This research is a classroom action research conducted in three cycles. The data analysis technique uses descriptive qualitative. The results obtained after applying the Creative Problem Solving model were in the first cycle students' activity scores 12 and 14 with an average score of 56.03 and completeness learning 48.28%, in the second cycle students' activity scores 16, 17 and 17 with an average score of 61.59 and mastery learning 65.52%, and in cycle III the score of student activity 16 and 18 with an average score of 69.89 and mastery learning 86.21%. An increase in student activity scores at each meeting for each cycle. While the average score of student learning evaluation results also increased in each cycle. Thus the Creative Problem Solving model increases the activity and learning achievement of students in class VIII-4 of SMPN 1 Gangga in learning straight line equation material for the 2019/2020 school year.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas VIII-4 SMPN 1 Gangga pada pembelajaran materi persamaan garis lurus tahun ajaran 2019/2020. Aktivitas dan prestasi belajar siswa pada pelajaran matematika sangat rendah, khususnya pada kelas VIII-4. Untuk itu, dalam pembelajaran diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam memecahkan masalah sehingga berdampak pada peningkatan aktivitas dan prestasi belajar siswa. Salah satu model tersebut adalah model pembelajaran *Creative Problem Solving*. Model *Creative Problem Solving* inilah yang diterapkan dalam penelitian ini untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam tiga siklus. Tehnik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil yang diperoleh setelah menerapkan model *Creative Problem Solving* adalah pada siklus I skor aktivitas siswa 12 dan 14 dengan rata-rata skor 56,03 dan ketuntasan belajar 48,28%, pada siklus II skor aktivitas siswa 16, 17 dan 17 dengan rata-rata skor 61,59 dan ketuntasan belajar 65,52%, dan pada siklus III skor aktivitas siswa 16 dan 18 dengan rata-rata skor 69,89 dan ketuntasan belajar 86,21%. Terjadi peningkatan skor aktivitas siswa pada setiap pertemuan untuk setiap siklus. Sedangkan rata-rata skor hasil evaluasi belajar siswa juga mengalami peningkatan pada setiap siklus. Dengan demikian model *Creative Problem Solving* meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas VIII-4 SMPN 1 Gangga pada pembelajaran materi persamaan garis lurus tahun ajaran 2019/2020.

Kata kunci: Creative Problem Solving, Aktivitas, Prestasi Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi bagi sumber daya manusia. Pendidikan yang baik adalah meningkatnya kualitas sumber daya manusia. Diantara cirri sumber daya manusia berkualitas baik adalah berakhlak baik, cerdas, terampil, bertanggungjawab, sehat jasmani dan rohani. Perkembangan zaman hanya akan dapat dihadapi oleh sumber daya manusia yang berkualitas dengan demikian pendidikan mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia.

Pendidikan abad 21 menuntut siswa memiliki ketrampilan abad 21 diantaranya komunikasi, kreatif, berpikir kritis dan kolaboratif. Kemampuan kemampuan ini dapat dikembangkan melalui pembelajaran Matematika. Matematika merupakan salah satu bidang ilmu yang sangat diperlukan dalam kehidupan. Matematika memegang

peranan penting dalam kehidupan manusia dan menjadi dasar bagi disiplin ilmu lain seperti fisika, kimia, ekonomi, akuntansi dan lain-lain.

Dari hasil observasi pada mata pelajaran matematika kelas VIII SMP Negeri 1 Gangga terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran matematika. Permasalahan yang pertama yaitu aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika cukup rendah, yang terlihat dari pembahasan soal-soal yang didominasi oleh guru dan siswa hanya menerima apa yang diberikan serta melaksanakan apa yang diperintahkan oleh guru. Hal ini mungkin berkaitan dengan permasalahan yang kedua yaitu dalam menyampaikan materi pelajaran guru lebih banyak menggunakan metode ceramah. Pembelajaran yang lebih banyak menggunakan metode tersebut dapat menyebabkan pembelajaran matematika tidak menarik, ini terlihat dari jaranganya siswa bertanya dan mengeluarkan ide-ide atau pendapat pada saat pembelajaran berlangsung, siswa terbiasa menyelesaikan soal-soal yang dicontohkan oleh guru. Permasalahan di atas akhirnya akan bermuara pada rendahnya prestasi belajar matematika siswa.

Solusi yang dapat dikembangkan oleh guru adalah memilih pendekatan, strategi, metode dan model pembelajaran yang tepat. Karena menurut Sudjana (2002: 152) tinggi rendahnya kadar kegiatan belajar siswa banyak dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang digunakan guru. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, peneliti ingin mengkaji model pembelajaran *Creative Problem Solving*, yaitu suatu model pembelajaran yang menitik beratkan pada keterampilan pemecahan masalah. Menurut Hamalik (2001: 151) pemecahan masalah adalah suatu proses mental dan intelektual dalam menemukan suatu masalah dan memecahkannya berdasarkan data dan informasi yang akurat, sehingga dapat diambil kesimpulan yang tepat dan cermat. Proses pemecahan masalah memberikan kesempatan peserta didik berperan aktif dalam mempelajari, mencari dan menemukan sendiri informasi/data untuk diolah menjadi konsep, prinsip, teori atau kesimpulan. Dengan kata lain, pemecahan masalah menuntut kemampuan memproses informasi untuk membuat keputusan tertentu.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian tindakan kelas melalui penerapan model pembelajaran *creative problem solving* pada pembelajaran materi persamaan garis lurus untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa Kelas VIII-4 SMP Negeri 1 Gangga Tahun Ajaran 2019/2020.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan model Kemiis dan Mc. Taggart dimana setiap siklusnya terdiri dari 4 langkah yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi (Kusumah & Dwitagama, 2010). Subyek penelitian adalah siswa kelas VIII-4 semester I tahun ajaran 2019/2020 dengan banyak siswa 29 orang siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah berupa lembar observasi (pengamatan). Teknis analisis data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Yang menjadi indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah pencapaian aktivitas dan prestasi belajar siswa dengan ketentuan; Adanya peningkatan skor aktivitas siswa dengan kategori minimal aktif, tercapai ketuntasan belajar secara klasikal minimal 85% siswa mencapai skor lebih besar atau sama dengan 60.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas VIII-4 SMP Negeri 1 Gangga pada pembelajaran materi persamaan garis lurus. Penelitian ini berlangsung dalam 3 siklus, masing-masing siklus terdiri atas lima tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi. Berikut dijabarkan hasil kegiatan penelitian pada masing-masing siklus.

Deskripsi Siklus I

Kegiatan penelitian pada siklus I mengikuti rangkaian kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi. Pada tahap Perencanaan, dilakukan Kegiatan sebagai berikut (a) Menyiapkan Silabus, (b) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, (c) membuat Lembar Kerja Siswa dan (d) menyusun instrument penelitian. Kegiatan pelaksanaan dilakukan di kelas dengan mengimplementasikan model pembelajaran *Creative Problem Solving*.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung dilakukan untuk melihat kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas siswa. Pengamatan Pada proses belajar mengajar di kelas dilakukan dengan mengamati pemberian apersepsi & motivasi, menyajikan informasi, pelaksanaan model *Creative Problem Solving* dan menciptakan suasana kelas yang kondusif. guru melaksanakan kegiatan mengajar sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah direncanakan. Hasil yang diperoleh pada pertemuan 1 memperoleh criteria baik, pertemuan kedua memperoleh criteria baik, dalam pelaksanaan siklus I, terdapat beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran, antara lain : (a) Guru kurang bisa mengelola kelas sehingga mengakibatkan pembelajaran tidak teratur dan masih ada siswa yang ribut dengan melakukan kegiatan lain yang dapat mengganggu proses belajar, (b) Guru tidak memeriksa jawaban setiap kelompok, melainkan hanya sebagian kelompok saja yang diperiksa, (c) Guru tidak meminta tanggapan kepada siswa baik pada saat menyampaikan informasi maupun dalam menyimpulkan materi yang diperoleh, (d) Pada tahap penutup, guru tidak memberikan penghargaan kepada kelompok yang bisa menjawab soal dengan benar serta memberikan tugas individu kepada siswa.

Data aktivitas siswa pada siklus I menunjukkan bahwa aktivitas siswa di pertemuan 1 kurang baik, pertemuan 2 sudah menunjukkan peningkatan namun masih dijumpai kekurangan antara lain; (a) Kegiatan pembelajaran belum optimal karena ada siswa yang melakukan kegiatan lain pada proses pembelajaran sehingga mengganggu proses belajar mengajar, (b) Kurangnya kerjasama siswa dalam diskusi karena belum adanya sikap saling menghargai pendapat siswa dalam kelompok, (c) Dalam penerapan, beberapa anggota kelompok tidak mengungkapkan pendapatnya tentang strategi pemecahan masalah (e) Ada beberapa kelompok yang tidak mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas. Selanjutnya dilakukan evaluasi hasil belajar diperoleh hasil nilai tertinggi 80 dan terendah 40 dengan rata-rata 56,03 dan ketuntasan belajar mencapai 48,28%.

Berdasarkan temuan tersebut, dilakukan refleksi yakni pada pelaksanaan proses pembelajaran siklus I masih banyak terdapat kekurangan, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus II. Adapun langkah-langkah perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut : (a) Pada tahap pendahuluan, guru meminta seluruh siswa untuk menghentikan kegiatan lain selain mengerjakan hal yang berhubungan dengan pelajaran matematika dan meminta siswa untuk memasukkan buku pelajaran lain selain buku matematika, (b) Pada tahap pengembangan konsep yaitu pada saat menyimpulkan materi yang diperoleh, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat atau

kesimpulan. Jika tidak ada siswa yang menyampaikan pendapatnya, guru menunjuk perwakilan tiap kelompok untuk menyampaikan pendapat dan menyimpulkan materi yang diperoleh melalui kegiatan diskusi, (c) Pada saat diskusi, guru meminta kepada setiap siswa untuk saling menghargai pendapat antar sesama anggota kelompok dan meminta siswa yang lebih bisa untuk membimbing temanya dalam kelompok yang kurang bisa. Selain itu, guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk bertanya terhadap masalah yang belum dipahami. Jika tidak, Guru menghampiri setiap kelompok dan menanyakan bagian mana dalam LKS yang belum dipahami agar guru dapat menjelaskannya lebih lanjut, (d) dalam penerapan yaitu pada saat menyelesaikan soal tantangan, guru meminta kepada semua anggota kelompok untuk ikut berpikir dan mengungkapkan pendapatnya. Setelah itu, semua kelompok di minta untuk mempresentasikan hasil kerjanya.

Deskripsi Siklus II

Siklus II dilakukan dengan menyempurnakan kekurangan pembelajaran yang ditemukan pada siklus II. Kegiatan pada siklus II sama seperti siklus sebelumnya yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pada kegiatan perencanaan, guru menyusun perangkat pembelajaran yang merupakan penyempurnaan berdasar masukan-masukan pada siklus I. kegiatan pelaksanaan dilakukan melalui implementasi model pembelajaran *Creative Problem Solving* yang sintaknya telah disempurnakan pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun.

Hasil pengamatan aktivitas pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan yakni kategori sangat aktif namun masih ada beberapa catatan antara lain ; (a) Masih ada beberapa siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat diskusi kelompok, (b) masih ada anggota kelompok yang tidak memberikan pendapatnya dalam menyelesaikan soal dan (c) siswa yang mengajukan pendapat pada saat pembelajaran masih kurang. Sedangkan hasil pengamatan pembelajaran oleh guru juga telah menunjukkan peningkatan dengan kategori sangat baik, namun masih ada beberapa catatan yakni; (a) guru masih kurang maksimal dalam mengelola kelas, karena masih ada siswa yang melakukan kegiatan lain dalam kelas meskipun hanya beberapa saja, (b) dalam menyampaikan informasi, tidak pada setiap pertemuan guru mengaitkan materi yang akan disampaikan dengan kehidupan sehari-hari, (c) guru belum memberikan tugas individu kepada siswa pada setiap pertemuan. Kemudian pertemuan 2 diakhiri dengan evaluasi hasil belajar yang diperoleh hasil nilai tertinggi 90, nilai terendah 35 dengan rata-rata 61,59 dan ketuntasan 65,52%.

Langkah akhir kegiatan pada siklus II dilakukan melalui kegiatan refleksi, beberapa temuan pada saat refleksi adalah sebagai berikut; (1) pada tahap pedahuluan, guru masih tetap harus menghibau seluruh siswa untuk menghentikan kegiatan lain selain mengerjakan hal yang berhubungan dengan pelajaran matematika dan meminta siswa untuk memasukkan buku pelajaran lain selain buku matematika, (2) pada saat pengembangan konsep yaitu pada saat guru memfasilitasi siswa, guru tetap meminta agar siswa yang lebih pintar untuk membimbing temannya dalam kelompok yang masih kurang bisa serta siswa yang belum paham bertanya kepada yang lebih bisa, (3) pada saat menyimpulkan materi yang diperoleh, guru langsung menunjuk perwakilan tiap kelompok untuk menyampaikan pendapat dan menyimpulkan materi yang diperoleh dari kegiatan diskusi, (4) pada tahap penerapan, guru tetap meminta kepada semua anggota setiap kelompok untuk bekerja dan mengungkapkan ide-ide mereka dalam memecahkan soal.

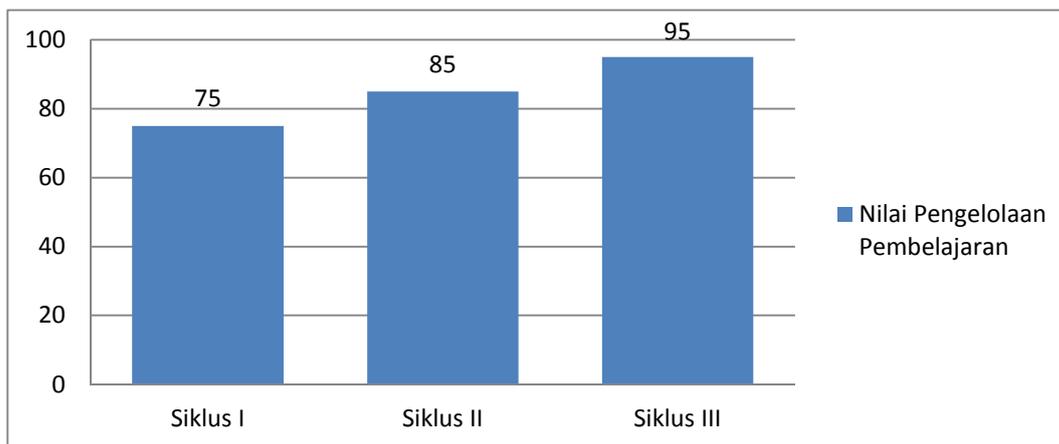
Deskripsi Siklus III

Berdasarkan temuan pada siklus I dan siklus II, maka dilakukan kegiatan siklus III guna menyempurnakan kegiatan pada siklus I dan siklus II. Tahapan penelitian pada siklus III dilakukan melalui kegiatan perencanaan. Pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun pada siklus III merupakan RPP penyempurnaan berdasarkan masukan dan saran pada siklus II. Hasilnya adalah pada proses belajar mengajar di kelas, guru melaksanakan kegiatan mengajar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Dengan kategori sangat baik dan skor hamper sempurna.

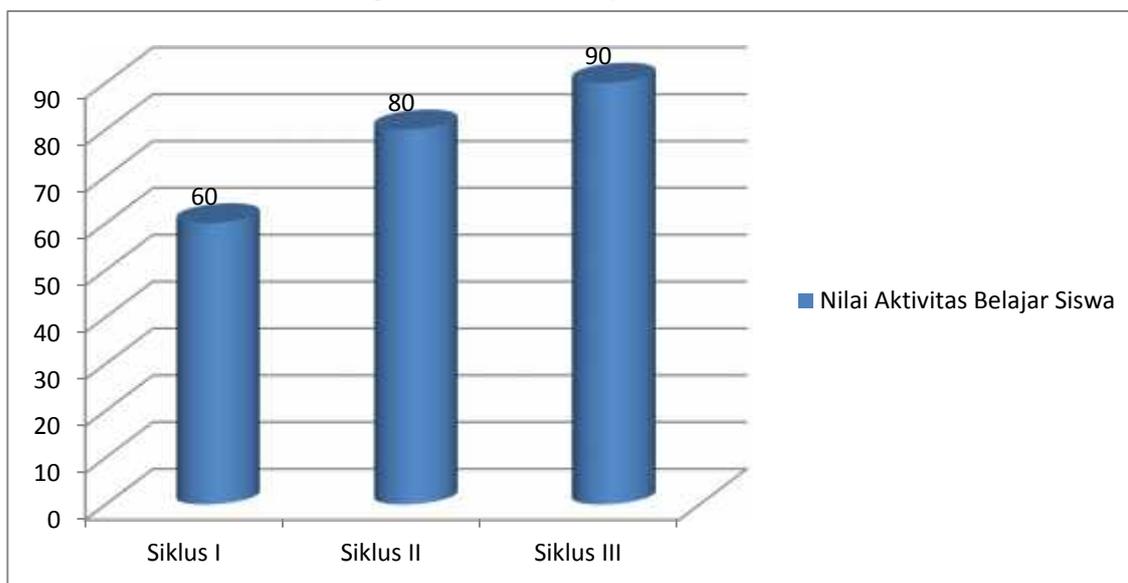
Dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus ini, guru sudah berusaha maksimal untuk dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus sebelumnya. Guru telah berusaha menyampaikan materi dengan mengaitkan konsep materi dengan kehidupan sehari-hari dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan sendiri apa yang diperoleh.

Pada pengamatan aktivitas siswa yang meliputi indicator kesiapan siswa mengikuti pelajaran, antusiasme mengikuti pelajaran, interaksi dengan guru, interaksi dengan siswa lain dan mengerjakan latihan memperoleh skor tinggi dengan kategori sangat aktif. Adanya peningkatan jumlah siswa untuk mengajukan pendapat tentang strategi pemecahan masalah. Pertemuan ke2 diakhiri dengan evaluasi hasil belajar dimana diperoleh hasil nilai tertinggi 95, nilai terendah 53 dengan rata-rata 69,89 dan ketuntasan belajar meningkat menjadi 86,21%.

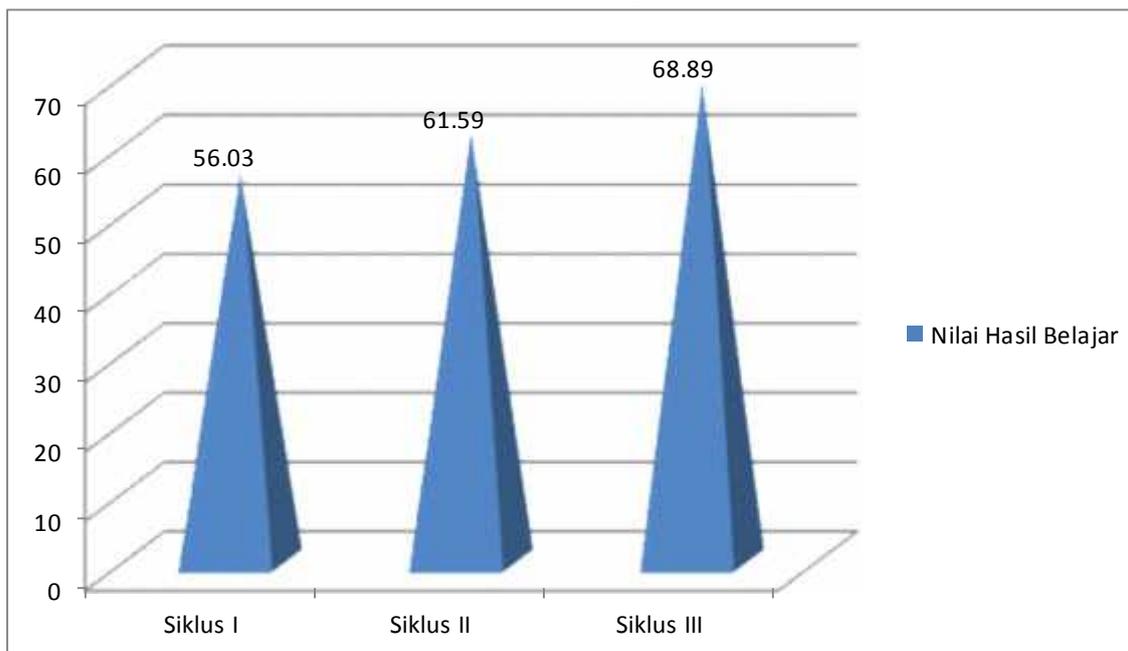
Berdasarkan hasil review pada siklus I, II dan III diketahui terjadi peningkatan pengelolaan pembelajaran mulai dari siklus I hingga siklus III yaitu berturut-turut 75, 85 dan 95 (gambar 1), semakin tingginya nilai pengelolaan pembelajaran ini menunjukkan bahwa semakin baik pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada masing-masing siklus. Pengelolaan yang baik tentunya memberikan dampak pada aktivitas belajar siswa mulai dari siklus I hingga III, berturut-turut 60, 80 dan 90 (gambar 2). Pengelolaan pembelajaran yang baik, aktivitas belajar baik tentu akan berdampak pula pada prestasi belajar siswa dari siklus I s/d. siklus III, berturut-turut rata-ratanya adalah 56,03; 61,59; 68,89 (gambar 3). Hasil penelitian yang diperoleh ini menguatkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sumartono & Erik Yustari (2014) yang meneliti penerapan model *Creative Problem Solving (CPS)* dalam pembelajaran matematika di kelas VIII SMP. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan rata-rata 73,67 (Baik). Penelitian lain yang memperkuat hasil penelitian ini dilaporkan oleh Jeliana Intan Permata (2019) yang menguji keefektifan model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* terhadap prestasi belajar matematika SMPN 3 Ngabang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar matematika siswa dengan kelas menggunakan model *Creative Problem Solving* lebih unggul dibandingkan dengan kelas yang tidak menggunakan model *Creative Problem Solving (CPS)*. Kelas menggunakan model *Creative Problem Solving (CPS)* mencapai KKM dan rata-rata nilai 75,78.



Gambar 1. Pengelolaan Pembelajaran Siklus I, II dan III



Gambar 2. Aktivitas belajar siswa pada siklus I, II dan III



Gambar 3. Nilai Hasil belajar pada siklus I, II dan III

Berdasar hasil yang diperoleh pada penelitian ini, diketahui bahwa implementasi model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) berpengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan semakin tingginya nilai aktifitas dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini sesuai dengan temuan Syafdi Maizora (2013) yang melaporkan bahwa model pembelajaran CPS dapat meningkatkan hasil belajar matematika di SMPN 5 Kota Bengkulu. Hasil penelitian lain yang selaras dengan hasil penelitian dilaporkan oleh Jeliana Intan Permata (2019) yakni keefektifan model pembelajaran CPS terhadap prestasi belajar matematika SMPN 3 Ngabang.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data hasil penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan signifikan dari siklus I ke siklus II, dari siklus II ke siklus III pada komponen-komponen yang diteliti sehingga disimpulkan penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VIII-4 SMP Negeri 1 Gangga pada pembelajaran materi persamaan garis lurus tahun ajaran 2019/2020. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah model pembelajaran CPS dapat dijadikan alternatif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa bagi guru dan mata pelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Siswono, Tatag Yuli Eko. "Identifikasi proses berpikir kreatif siswa dalam pengajuan masalah (problem posing) matematika berpandu dengan model wallas dan creative problem solving (CPS)." *Buletin Pendidikan Matematika* 6.2 (2004): 1-16.
- Amalia, Nur Fitri. "Keefektifan Model Kooperatif Tipe Make A Match dan Model CPS Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Motivasi Belajar." *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif* 4.2 (2013): 151-158.
- Purwati, Ratna, Hobri Hobri, and Arif Fatahillah. "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Persamaan Kuadrat Pada Pembelajaran model Creative Problem Solving." *Kadikma* 7.1 (2016): 84-93.
- Apriliani, Laely Rohmatin, and Hardi Suyitno. "Kemampuan berpikir kreatif matematis berdasarkan kecemasan matematika pada pembelajaran creative problem solving berteknik SCAMPER." *Unnes Journal of Mathematics Education Research* 5.2 (2016): 131-138.
- Sumartono, Sumartono, and Erik Yustari. "Penerapan Model Creative Problem Solving (CPS) dalam Pembelajaran Matematika di Kelas VIII SMP." *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika* 2.2 (2014).
- Muhammad, Guntur Maulana, Ari Septian, and Mastika Insani Sofa. "Penggunaan Model Pembelajaran Creative Problem Solving untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa." *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 7.3 (2018): 315-326.
- Maizora, Syafdi, Nurul Astuty, and Ezi Apino. "Penerapan creative problem solving untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada SMP Negeri 5 Kota Bengkulu." *Jurnal Skripsi. Universitas Bengkulu. Bengkulu* (2013).
- Permata, Jeliana Intan. "Keefektifan Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) Terhadap Prestasi Belajar Matematika Smp Negeri 3 Ngabang." *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika* 6.1 (2019): 42-46.